



## **Kajian Filosofis tentang Peranan Guru PAK: Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis**

Yulia Jayanti Tanama<sup>1</sup>, Sugijanti Supit<sup>2</sup>, Valentino Wariki<sup>3</sup>, Agnes Mocia Halawa<sup>4</sup>  
IAKN Manado, Indonesia<sup>1,2</sup>, STT Bethel Indonesia<sup>3</sup>, STT Kharisma Indonesia<sup>4</sup>  
Email Correspondensi: yuliatanama@gmail.com<sup>1</sup>

---

Dikirimkan: 01 Mei 2025 | Direvisi: 11 Juli 2025 | Diterima: 22 Juli 2025

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v5i1.200>

---

**Abstract:** *Teachers play an important role in the success of learning, which requires philosophy. However, philosophy is considered unimportant and boring, and is not visible in dealing with educational issues. This study aims to analyze the role of Christian Religious Education teachers from an ontological, epistemological, and axiological perspective to provide a comprehensive and in-depth understanding of the nature, sources of knowledge, and values inherent in the role of teachers. The method used in this study is literature research through the process of collection, analysis, and synthesis. The results of this study are that the role of Christian Religious Education teachers ontologically is as the image of God, servants and instruments of God, and a calling in life. Epistemologically, the role of Christian Religious Education teachers is as guides, facilitators, and interpreters. Axiologically, the role of Christian Religious Education teachers is as planters of Christian values, role models, and character builders.*

**Keywords:** *Christian Education; role of the teacher; ontology; epistemology, axiology*

**Abstrak:** Guru memegang peranan penting untuk menyukseskan suatu pembelajaran dalam perjalanannya membutuhkan filsafat. Tetapi filsafat dianggap tidak penting dan membosankan serta tidak terlihatnya dalam menangani masalah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mendalam mengenai hakikat, sumber pengetahuan, serta nilai yang melekat pada peran guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur melalui proses pengumpulan, analisis, dan sintesis. Hasil penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Kristen secara ontologi sebagai imago dei, pelayan dan alat Tuhan, serta panggilan hidup. Secara epistemologis, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengarah serta penafsir. Secara aksiologi, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai penanam nilai-nilai Kristiani, teladan, dan pembentuk karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen; peran guru; ontologi; epistemologi; aksiologi.

---



## Pendahuluan

Filsafat selalu mempengaruhi pendidikan dan semua aspek kehidupan maka filsafat penting bagi pendidikan sepanjang zaman. Landasan filsafat dibagi menjadi ontologi, epistemologis, dan aksiologi, Landasan ontologis akan mengkaji hubungan antara keberadaan pendidikan dengan keberadaan manusia. Landasan epistemologis akan membahas bagaimana teori-teori pendidikan berkaitan dengan pemahaman manusia. Sementara itu, landasan aksiologi akan menyelidiki alasan dalam penerapan pendidikan.<sup>1</sup> Mempelajari filsafat bukan hanya melakukan penelitian tetapi mengemukakan gagasan, mencari solusi untuk setiap pertanyaan yang muncul di benak manusia, dan memberi alasan yang tepat.<sup>2</sup> Filsafat membantu orang menjadi lebih sadar, membuat keputusan yang cerdas, dan memenuhi potensi setiap orang. Selain itu, filsafat memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai pendorong, pembebas, dan pembimbing dalam kehidupan manusia. Selanjutnya filsafat dapat memandu tindakan dan perilaku kita saat menjalani hidup terkait kepercayaan kita tentang kebenaran, realitas, dan nilai menentukan persepsi kita tentang dunia dan alam semesta. Filsafat sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena filsafat merupakan hasil pemikiran ke dalam sampai ke sumbernya mengenai pendidikan.<sup>3</sup>

Manusia berkaitan dengan filsafat dalam proses pendidikan, oleh karena itu, manusia harus mampu berfilsafat dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup> Hal ini diperkuat oleh alasan filsafat dan pendidikan saling berhubungan yaitu: 1) Filsafat membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi dan praktik pendidikan, 2) Filsafat digunakan dalam pendidikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan filosofis.<sup>5</sup> Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia dalam mencapai manusia secara utuh sedangkan filsafat berfungsi sebagai dasar untuk mencapai tujuan dan penerapan pendidikan sehingga kedua bidang ini tidak dipisahkan satu sama lain.<sup>6</sup> Pendidikan termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip filsafat pendidikan. PAK merupakan bagian dari filsafat pendidikan yang berarti disiplin ilmu yang dapat berfungsi untuk menjawab pertanyaan tentang pendidikan. Filsafat PAK menekankan bahwa pendidikan Kristen dan filsafat tidak dapat dipisahkan karena Alkitab mempengaruhi pendidikan dan menekankan pembentukan karakter

---

<sup>1</sup> Sri Soeprpto, "An Axiological Foundation of the Indonesian National Education System in the Perspective of Philosophy of Education," *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2013): 266–276.

<sup>2</sup> Hendy Binsar H. Tarigan and Mariati Barus, "Menerapkan Filsafat Pendidikan Kristen Yang Alkitabiah Dan Relevan Pada Masa Pandemi," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 105–116.

<sup>3</sup> Ahdar Djameluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 135, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqrta/article/view/208/181>.

<sup>4</sup> Victor Deak and Yulia Jayanti Tanama, "The Functional Relationship of Education with Economic, Philosophy and Political Philosophy," *International Journal of Social and Management Studies* 2, no. 4 (2021): 149–158, <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/63>.

<sup>5</sup> Noh Ibrahim Boiliu, "Sumbangsih Filsafat Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* I, no. September (2016): 99.

<sup>6</sup> Ahmad Muflihah and Muna Yastuti Madrah, "Implementation of Al-Ghazali's Islamic Education Philosophy in the Modern Era," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 13.

dan transformasi hidup.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, filsafat pendidikan Kristen dapat digunakan sebagai dasar pendidikan yang efektif.<sup>8</sup>

Pemahaman filsafat pendidikan membantu guru dalam pengambilan keputusan dan apa yang akan guru lakukan. Guru menjadi lebih profesional karena lebih memahami apa itu pendidikan, apa yang harus ditanamkan pada siswa dan peran mereka sebagai guru yang memengaruhi perkembangan siswa.<sup>9</sup> Guru juga dapat menjalankan proses pendidikan sesuai dengan prinsip pendidikan Kristen yang selaras dengan kehendak Tuhan bila memahami apa itu filsafat PAK. Selain itu, filsafat PAK memotivasi guru untuk menjadi saksi Kristus sesuai dengan keinginan Allah serta memberikan informasi kepada guru tentang strategi dan metode penerapan prinsip pembelajaran. Jadi guru harus memahami filsafat PAK karena kunci utama terhadap kesuksesan dan berjalannya suatu pembelajaran PAK.

Namun, masalahnya adalah guru menganggap filsafat itu tidak penting dan tidak terlihat dalam menangani permasalahan pendidikan. Filsafat pendidikan dianggap membosankan dan monoton sehingga membuat mahasiswa calon guru malas belajar.<sup>10</sup> Ini didasarkan pada keyakinan mereka bahwa filsafat tidak bermanfaat karena tidak dapat memecahkan dan menjawab masalah kehidupan nyata.<sup>11</sup> Padahal dengan adanya pemahaman filsafat, guru mendapatkan pemahaman yang lebih luas makna dan tujuan pendidikan, memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan relevan sesuai kebutuhan siswa, serta menangani masalah dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.<sup>12</sup> Selain itu, guru jadi memahami perannya dalam menjalankan proses pembelajaran.

Guru memegang peran yang sangat penting karena mereka memiliki kemampuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar. EMASLIMDEF menggambarkan guru dengan peran ganda sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*.<sup>13</sup> Guru PAK memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing, agen sosialisasi, pemberita Injil, dan konselor.<sup>14</sup> Guru PAK juga penting dalam mengawasi dan mengarahkan siswa yang mulai terbawa arus perkembangan zaman. Peran guru PAK membantu siswa menjadi individu yang berintegritas, memiliki dasar moral yang kuat, dan

---

<sup>7</sup> Lidia Marbun and Jan Romi Perdana Saragih, "Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 106–114.

<sup>8</sup> Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55.

<sup>9</sup> Samsul Pahmi et al., "Peran Filsafat Ilmu Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 2 (2024): 137–144.

<sup>10</sup> Jonisman Kristian Laoli et al., "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan BK Pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan" 4, no. 3 (2022): 4408–4414.

<sup>11</sup> Hasudungan Sidabutar and Yehezkiel Situmorang, "Relevansi Ilmu Filsafat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 350–368.

<sup>12</sup> Desyandri et al., "Pentingnya Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Guru Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023).

<sup>13</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 88–97.

<sup>14</sup> Yosua Jupianto et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 54–71.

mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan Kristen yang teguh.<sup>15</sup> Tanggung jawab guru PAK untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan memotivasi sehingga siswa memiliki nilai hidup, spiritual, dan moral.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, penulis akan membahas peran yang dimainkan oleh guru PAK dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Peneliti melihat urgensi yang harus dilakukan karena menyentuh tiga landasan filsafat yang mendasar dalam memahami dan memaknai eksistensi serta tanggung jawab guru PAK. Secara ontologi, guru PAK perlu memahami peran dan keberadaannya dalam konteks pendidikan. Sedangkan secara epistemologi, bagaimana guru PAK memperoleh pengetahuan bagaimana diajarkan dan dipahami oleh siswa. Kemudian secara aksiologi, mengetahui peran guru PAK untuk apa mengajar dan nilai apa yang ditanamkan.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dengan proses penelitian dimulai dari pengumpulan, analisis, dan sintesis. Penelitian diawali dengan proses pengumpulan mencari literatur sesuai dengan kata kunci yang relevan dengan rumusan masalah. Peneliti mengkaji sumber-sumber meliputi buku, artikel jurnal, disertasi, dan makalah konferensi dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Proses selanjutnya, analisis, peneliti mengorganisir, memilah, dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Selanjutnya peneliti memilah data yang relevan dengan rumusan masalah yang tidak mendukung maka data dihapus. Proses terakhir yaitu sintesis, peneliti melakukan integrasi informasi dari berbagai sumber, menggabungkan temuan-temuan yang beragam untuk membangun pemahaman baru terkait peranan guru PAK ditinjau secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

## Hasil dan Pembahasan

### *Filsafat Pendidikan Agama Kristen*

*Philos* dari bahasa Yunani berarti cinta, senang, dan suka serta *sophia* berarti pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan. Jadi, filsafat adalah cinta pengetahuan.<sup>17</sup> Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki apa yang ada, bagaimana, dan mengapa hal itu terjadi. Filsafat juga menunjukkan kecintaan manusia terhadap kebenaran. Bahkan filsafat dianggap sebagai pekerjaan karena filsafat adalah proses berpikir untuk menemukan solusi untuk berbagai masalah.<sup>18</sup> Filsafat dan pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Ini karena pendidikan adalah dasar dari pemikiran filsafat. Oleh karena itu, PAK tidak dapat menghilangkan peran filsafat dan pendidikan dalam praktik PAK meskipun merupakan bagian

---

<sup>15</sup> Hendra Agung Saputrsa Samaloisa and Hasahatan Hutahaean, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–178.

<sup>16</sup> Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

<sup>17</sup> T Heru Nurgiansah, *Filsafat Pendidikan* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).

<sup>18</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

dari pendidikan dengan segmentasi agama.<sup>19</sup> Selain dapat memperbaiki dan memperhalus keyakinan agama, filsafat dapat membantu membentuk pemahaman orang. Hubungan antara filsafat dengan agama diperlukan karena agama dan filsafat sumber dan pedoman untuk beretika. Dengan demikian, PAK harus didasarkan pada filsafat.<sup>20</sup>

Filsafat PAK menjadi dasar agar manusia dapat menjalani kehidupan yang benar berdasarkan Alkitab. Oleh karena itu, penting bagi filsafat PAK untuk mendorong orang untuk memahami konsep iman, yaitu kepastian dan pertumbuhan.<sup>21</sup> Salah satu pilar utama yang membentuk identitas dan arah PAK adalah landasan teologis dalam filsafat PAK. Filsafat PAK melihat seluruh kehidupan tidak terlepas dari pemikiran Alkitab.<sup>22</sup> Sependapat dengan Ade, bahwa fokus utama dari pemahaman tentang filsafat pendidikan Kristen adalah Alkitab, yang berarti bahwa: 1) Realitas ciptaan Allah, pendidikan Kristen harus mengajarkan alam semesta adalah ciptaan Allah dan manusia adalah makhluk kekal yang diciptakan Allah. 2) Perintah penciptaan, pendidikan Kristen harus berakar pada penciptaan karena konsep penciptaan adalah inti dari metafisika Kristen. 3) Perjanjian antara Allah dan umat pilihan-Nya, yang menunjukkan komunitas Kristen mendukung setiap orangtua untuk tanggung jawab pendidikan anak-anaknya. 4) Mandat amanat agung menjadi spirit, misi, dan alasan hidup untuk pelayanan pendidikan Kristen dalam mewujudkan visi dan misi dalam rencana Tuhan di bumi ini.<sup>23</sup>

Secara filsafat, pendidikan Kristen memiliki dua aspek. Pertama, tanggung jawab yang diberikan Allah kepada orang-orang percaya. Kedua, proses siswa dididik dan dilayani untuk menjadi pengikut Kristus yang taat dan setia yang beriman dan mematuhi firman Tuhan.<sup>24</sup> Jadi filsafat pendidikan Kristen mengarahkan guru untuk menjalankan proses pendidikan dengan benar yang akan bermanfaat bagi banyak orang sekarang maupun di masa depan.

### ***Pentingnya Pemahaman Filsafat oleh Guru Pendidikan Agama Kristen***

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, formal, dasar, dan menengah. Guru adalah salah satu komponen insani dalam proses pembelajaran yang ikut andil dalam upaya pembentukan SDM yang potensial dalam bidang ekspansi.<sup>25</sup> Selain itu, guru adalah individu dalam duduk di tempat yang tepat dan memiliki peran berharga di dunia pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>19</sup> Boiliu, "Sumbangsih Filsafat Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia."

<sup>20</sup> Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 9–12.

<sup>21</sup> Aprianto Ruru and Dyulius Thomas Bilo, "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 172–189.

<sup>22</sup> (Clark, 1988; Simanjuntak, 2013)

<sup>23</sup> Christono Ade et al., "Pemikiran Filsafat Progresif John Dewey Vs Sentralitas Alkitab Menjadi Fokus Pengenalan Akan Filsafat Pendidikan Agama Kristen" 6 (2023): 123–138.

<sup>24</sup> Sudarmadji Said, "Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen Bagi Para Pendidik Dan Peserta Didik," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022).

<sup>25</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

Menurut pandangan pendidikan Kristen, guru adalah rekan sekerja Allah dan menjadi agen rekonsiliasi bagi para siswa-siswanya. Knight menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang menerima panggilan Allah dan mengaiktkan dirinya dengan Sang Guru Agung.<sup>27</sup> Akibatnya, mereka menjadi perpanjangan tangan Allah dan bekerja dengan semangat Kristus untuk mengubah siswa menjadi seperti Dia. Guru adalah orang yang dipercayakan Tuhan untuk mengajar sesuai dengan karunia dari Tuhan. Menurut Said, salah satu jabatan yang diberikan Tuhan kepada gereja adalah sebagai guru atau pengajar (Efesus 4:11).<sup>28</sup> Oleh karena itu, peran guru sangat penting.

Dalam filsafat, peran guru PAK sangat penting karena mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk pikiran dan karakter siswa. 1) Fasilitator untuk berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dalam filsafat. Guru PAK membantu siswa membangun kebiasaan untuk bertanya, merenung, dan mengevaluasi nilai-nilai kehidupan dalam terang iman Kristen. 2) Perantara antara akal dan iman. Berbeda dengan PAK, filsafat mengutamakan rasio sedangkan PAK mengedepankan iman. Agar siswa tidak melihat iman dan akal sebagai hal yang bertentangan maka guru PAK harus menjembatani keduanya. 3) Pembentuk etika dan moral. Guru PAK membantu siswa membangun dasar etika Kristen yang kuat yang didasarkan pada kesadaran hati nurani dan kasih sayang bukan hanya aturan. 4) Menjadi teladan hidup. Guru PAK bukan hanya mengajar tetapi juga harus menjadi contoh kehidupan yang mengaplikasikan nilai-nilai Kristen.

Dalam filsafat pendidikan Kristen, guru Kristen didefinisikan sebagai guru yang berotoritas di dalam kelas yang mengajarkan pengetahuan, kebenaran, dan pembentukan karakter kepada siswanya.<sup>29</sup> Seorang guru Kristen juga harus menjadi teladan yang baik bagi muridnya agar mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam 1 Timotius 4:12, Rasul Paulus meminta Timotius untuk menjadi teladan dalam hal perkataan, tindakan, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Seorang guru tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki keyakinan yang dapat dicontoh.

Oleh karena tujuan pendidikan berhubungan dengan tujuan pendidikan dan kehidupan masyarakat maka guru harus memahami filsafat. Filsafat adalah penting untuk pendidikan. Namun, tanpa pendidikan, filsafat tidak akan ada. Oleh sebab itu, untuk membuat mereka memahami apa itu pendidikan, guru harus mempelajari filsafat. Filsafat pendidikan membantu guru memahami tujuan pendidikan secara keseluruhan, apakah itu mempersiapkan siswa untuk bekerja, membangun warga negara yang baik, atau mengembangkan potensinya.<sup>30</sup> Guru Kristen harus memahami filsafat Kristen yang didasarkan pada kebenaran Alkitab. Ini karena filsafat pendidikan Kristen sangat relevan, berusaha mengarahkan guru dalam menjalankan proses pendidikan secara sistematis, rohani, dan manusiawi. Untuk memberikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan iman Kristen serta mendorong perubahan dan pembaharuan.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> George R. Knight, *Filsafat & Pendidikan* (Jakarta: UPH Press, 2009).

<sup>28</sup> Said, "Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen Bagi Para Pendidik Dan Peserta Didik."

<sup>29</sup> Ade et al., "Pemikiran Filsafat Progresif John Dewey Vs Sentralitas Alkitab Menjadi Fokus Pengenalan Akan Filsafat Pendidikan Agama Kristen."

<sup>30</sup> Desyandri et al., "Pentingnya Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Guru Sekolah Dasar."

<sup>31</sup> Reyna Nurani Siregar Lete and Mozes Lawalata, "Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen," no. 2 (2024): 83–98.

Faktor-faktor yang membuat filsafat pendidikan Kristen sangat relevan bagi para guru dikarenakan: 1) Memberikan instruksi kepada guru untuk menjalankan proses pendidikan dengan sistematis, rohani, dan manusiawi untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan iman Kristen. 2) Mendorong perubahan, pembaharuan, dan reformasi individu, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus agar siswa tidak hanya berintelektual tetapi juga beriman. 3) Guru menjadi teladan melalui peran Roh Kudus agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. 4) Guru dan siswa memahami pengetahuan yang benar berasal dari Tuhan yang dapat membimbing siswa mendapatkan hidup kekal. 5) Guru dan siswa menjadi saksi Kristus serta berkat bagi banyak individu.<sup>32</sup>

### ***Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Secara Ontologi***

Ontologi berasal dari kata *onto* dan *logos* yang berarti ada dan teori, uraian, dan alasan. Oleh karena itu, ontologi adalah pemahaman tentang apa yang sudah ada. Ontologi mencakup keberadaan apapun yang sudah ada dan yang mungkin ada.<sup>33,34</sup> Ontologi juga berarti spesifikasi dari konsep atau penjelasan dari konsep serta hubungannya dengan ilmu, apa yang dikaji, atau ilmu itu sendiri.<sup>35</sup> Ini akan membahas masalah keberadaan jika dikaitkan dengan ontologi pendidikan. Secara ontologis, pendidikan selalu terkait dengan eksistensi manusia yang ditentukan oleh asal usul dan tujuan. Jadi pendidikan secara ontologis berarti tentang sejarah, eksistensi, tujuan, dan masa depan dari pendidikan.

Dalam teologi, ontologi menawarkan jawaban atas keberadaan Tuhan, manusia, serta hubungan satu sama lain.<sup>36</sup> Pazmino mengemukakan tentang hakikat PAK secara ontologis mengutip dari Kisah 17:28 dimana Paulus menyatakan bahwa dia hidup, bergerak, dan ada di dalam Yesus Kristus.<sup>37</sup> Ini menjelaskan keberadaan dan kehidupan manusia di dunia hubungan dengan Allah sang pencipta. PAK harus menjadi pedoman yang kuat ke arah perjalanan hidup manusia agar mereka dapat berada dan bereksistensi secara teologis dan sosial sosial.<sup>38</sup> Setiap aspek dan komponens PAK harus menunjukkan kehadiran Allah melalui setiap bidang pendidikan itu sendiri. Dia harus memimpin dan membawa semua orang ke tujuannya sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>39</sup> Pemahaman ontologis menekankan betapa bergunanya membangun iman dengan menangkap keberadaan yang tidak terbatas pada ranah jasmani semata.<sup>40</sup>

---

<sup>32</sup> Said, "Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen Bagi Para Pendidik Dan Peserta Didik."

<sup>33</sup> (Surajiyo, 2005

<sup>34</sup> Solihan, 2018)

<sup>35</sup> Utama, *Filsafat Dan Logika Manajemen Dan Pariwisata* (Jakarta: Deepublish, 2021).

<sup>36</sup> Ruru and Bilo, "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa."

<sup>37</sup> Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

<sup>38</sup> Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101.

<sup>39</sup> Lete and Lawalata, "Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen."

<sup>40</sup> Ruru and Bilo, "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa."

Dalam tinjauan ontologi, guru adalah sesuatu yang berwujud konkret.<sup>41</sup> Apakah itu hakikat guru? Ini adalah pertanyaan ontologis yang dapat diajukan untuk memahami hakikat guru secara kompeten. Ontologis tidak hanya berbicara tentang apa yang dilakukan guru tetapi berbicara tentang siapa guru itu dan mengapa ia melakukan peran tersebut dari sudut pandang keberadaan dan panggilan hidupnya. Sebagai guru yang diciptakan, dipanggil, dan diutus Allah untuk menjadi pembimbing rohani dalam dunia pendidikan peran guru PAK lebih dari sekedar peran atau tanggung jawab. Guru PAK secara ontologis adalah individu yang menyadari bahwa dia ciptaan oleh Allah dan ditugaskan untuk melayani dan mendidik dalam konteks iman Kristen. Peran guru PAK secara ontologi diminta untuk memahami keberadaannya di dunia dengan cara: 1) Memelihara dirinya secara fisik, iman, dan moral. 2) Memperbaharui hidupnya. 3) Meningkatkan prestasinya. 4) Bekerja dengan cerdas, cermat, dan cekatan. 5) Bersikap sopan dan terpuji. 6) Mengutamakan rekonsiliasi dan tindakan perdamaian.<sup>42</sup>

Secara ontologi, peran guru PAK adalah sebagai berikut: 1) Guru sebagai imago dei. Seperti yang disebutkan dalam Kejadian 1:27 bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Guru PAK diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang mempunyai sifat yang mencerminkan Allah. Oleh karena itu, guru PAK dipanggil untuk menunjukkan karakter Allah; menjadi teladan bagi siswa yang mencerminkan kasih, keadilan, kesabaran, dan hikmat Allah; dan mengajar dari kehidupan yang diperbaharui dalam Kristus bukan hanya pengetahuan. 2) Guru sebagai pelayan dan alat Tuhan. Guru PAK bukan hanya pengajar tetapi juga pelayan Tuhan dalam dunia pendidikan. Guru melayani siswa dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya. Ini adalah pekerjaan yang sangat mulia di mata Tuhan dan sesama manusia.<sup>43</sup> Selain itu, guru ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan, melayani siswa dengan kasih sayang dan berintegritas, menjadi alat Tuhan untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa, dan mendidik siswa bukan hanya untuk kecerdasan kognitif tetapi pertumbuhan rohani dan moral. Guru menjadi pembawa terang Kristus dalam dunia pendidikan melalui pengajaran yang didasari oleh nilai-nilai Kristiani (Mat. 5:14-16). 3) Keberadaan guru sebagai panggilan hidup. Guru PAK haruslah individu yang terpanggil di bidangnya masing-masing serta tekun dalam misinya meskipun mereka tidak memiliki sumber daya yang memadai.<sup>44</sup> Sebagai guru harus mengabdikan diri sepenuhnya kepada profesinya karena itu adalah panggilan hidupnya. Kolose 3: 23, “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” Guru PAK melakukan tugasnya dengan motivasi karena mereka menyadari bahwa mereka melakukan perannya untuk melayani Tuhan.

---

<sup>41</sup> Nurhadi Kastamin and Saeful Anwar, “Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Terhadap Guru Profesional,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (2021): 382–406.

<sup>42</sup> Edim Bahabol and Youke Singal, “Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia,” *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85.

<sup>43</sup> Donatus Mau, “Guru Ada Pelayanan,” *Www.Kemenang.Go.Id*, last modified 2015, accessed April 26, 2025, <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/5655/guru-adalah-pelayan>.

<sup>44</sup> Sugijanti Supit, “The Revolution of Christian Religious Education in Indonesia: A Historical Liberation Perspective,” *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 7, no. 2 (2024): 226–237.

### ***Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Secara Epistemologi***

Epistemologi berarti teori pengetahuan atau *theory of knowledge*, dimana *episteme* berarti ilmu pengetahuan dan *logos* berarti teori, uraian, dan alasan.<sup>45</sup> Epistemologi adalah studi tentang apa itu pengetahuan dari mana itu berasal dan apakah itu benar atau salah.<sup>46</sup> Cabang dari filsafat yang menyelidiki validitas ilmu pengetahuan, struktur, dan metode (Amien, 1983). Epistemologi membantu filsafat pendidikan dalam hal pengetahuan apa yang harus diberikan kepada siswa, strategi untuk mencapai pengetahuan selanjutnya, dan metode untuk menyampaikan pengetahuan. Epistemologi juga mencakup pengetahuan tentang cara mengajar dan belajar, penyusunan kurikulum, dan sarana mencapai tujuan pendidikan.<sup>47</sup> Epistemologi berusaha untuk menyoroti hakikat, sumber, dan validitas pengetahuan dalam memperoleh informasi.<sup>48</sup> Sistem pendidikan dan guru berurusan dengan pengetahuan maka mereka terlibat dalam usaha epistemologis. Epistemologi mempunyai dampak langsung terhadap pendidikan dari waktu ke waktu.<sup>49</sup>

Kajian epistemologi membahas bagaimana pengetahuan muncul, bagaimana kita mengetahuinya, dan bagaimana pengetahuan yang benar dibedakan dari pengetahuan lain. Dalam Kolose 2: 2 23 ditunjukkan dengan jelas bahwa Allah adalah sumber dari semua kebenaran. Alkitab melihat pengetahuan secara holistik, memasukkan pengetahuan secara kognitif, emosi, dan tindakan. Alkitab mengandung semua kebenaran yang ada di dunia ini dan Dia adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan hidup kekal.<sup>50</sup> Alkitab dan Yesus adalah sumber epistemologi PAK.<sup>51</sup> Allah Tritunggal dan Alkitab sebagai perwujudan wahyu sebagai landasan epistemologis PAK.<sup>52</sup> Secara epistemologis, ilmu PAK berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan intelektual untuk mencapai kematangan intelektual yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup sehari-hari. PAK harus mempersiapkan anak untuk menjadi mandiri.<sup>53</sup> Dalam konteks PAK, epistemologi tidak hanya menyangkut aspek kognitif tetapi juga spiritual dan eksistensial.

Menurut epistemologi, guru PAK harus menggunakan Alkitab sebagai sumber kebenaran untuk mengajar, mendidik, dan menyampaikan iman kepada siswa. Secara epistemologi, peran guru PAK adalah sebagai berikut: 1) Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru PAK mendengarkan persoalan siswa-siswanya serta mencari jalan keluar berdasarkan Firman Tuhan.<sup>54</sup> Menurut epistemologi Kristen, Allah sebagai sumber segala pengetahuan. Guru PAK bertanggung jawab untuk memberi tahu siswa tentang pengetahuan akan Allah sebagaimana digambarkan dalam Alkitab. Ia berperan untuk membimbing siswa memahami doktrin seperti

---

<sup>45</sup> A. Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

<sup>46</sup> Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini."

<sup>47</sup> Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan; The Choice Is Yours, Converting Today* (Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta, 2016).

<sup>48</sup> Paul Andrew Bourne, Devon Crossfield, and Vivian Nicholas, "A Christian Approach To Philosophy," *International Journal of Humanities & Social Science: Insights & Transformations* 2, no. 1 (2017).

<sup>49</sup> George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*, 3rd ed. (Michigan: Andrews University Press, 1998).

<sup>50</sup> Tety and Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen."

<sup>51</sup> Lete and Lawalata, "Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen."

<sup>52</sup> Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen: Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tangtangan Filsafat Dunia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021).

<sup>53</sup> Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini."

<sup>54</sup> B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017).

keesaan Allah, keselamatan, karya Roh Kudus, dan etika Kristen. Guru bukan hanya pengajar teori tetapi mereka membimbing siswa dalam pengalaman iman. Guru berperan sebagai penghubung antara pengetahuan Tuhan dan pemahaman manusia. Akhirnya, siswa memperoleh pemahaman tentang siapa Allah, apa isi dan makna Alkitab, dan bagaimana menjadi murid Kristus di dunia saat ini. 2) Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi siswa dengan ceramah tetapi memandang siswa sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengolah sumber belajar.<sup>55</sup> Adanya pemahaman yang tepat dan membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, guru dapat berperan sebagai fasilitator.<sup>56</sup> Pengetahuan PAK diperoleh melalui pengalaman spiritual dan refleksi bukan hanya melalui hafalan atau pengajaran. Guru PAK memberi siswa kesempatan untuk merenungkan Firman Tuhan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui diskusi, pertanyaan kritis, dan pencarian makna yang mendalam. 3) Guru sebagai pengarah dan penafsir. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai sumber utama pengetahuan iman, Alkitab perlu ditafsir dengan benar. Guru PAK menafsir teks Alkitab bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami pesan Alkitab secara kontekstual dan aplikatif serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

### ***Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Secara Aksiologi***

Istilah aksiologi berasal dari kata *aksios* yang berarti nilai dan *logos* yang berarti teori. Oleh karena itu, aksiologi adalah bidang filsafat yang meneliti teori nilai. Aksiologi adalah cabang filsafat yang membicarakan pertanyaan “apa yang bernilai?” yang berasal dari fakta bahwa manusia menghargai makhluk yang lebih menyukai beberapa hal daripada yang lain.<sup>57</sup> Oleh karena itu, kehidupan individu dan sosial yang rasional didasarkan pada sistem nilai. Nilai etika berhubungan dengan moralitas sedangkan nilai estetika mempersoalkan apa yang baik atau buruk serta layak atau tidak layak.<sup>58</sup> Suriasumantri menyatakan bahwa aksiologi adalah teori nilai yang berkaitan dengan manfaat dari pengetahuan yang dipelajari.<sup>59</sup> Akibatnya, aksiologi harus lebih diprioritaskan untuk membantu manusia dan kemanusiaan. Aksiologi digunakan dalam pendidikan untuk memeriksa dan menggabungkan nilai-nilai yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian siswa.<sup>60</sup> Pendidikan bertanggung jawab untuk membangun kepribadian yang ideal bagi anak-anak dengan menerapkan nilai-nilai seperti baik, benar, indah, dan buruk dari perspektif etika, estetika, dan nilai sosial.

Filsafat PAK menekankan aksiologi dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai Kristen.<sup>61</sup> Siswa dibentuk dengan prinsip keadilan, kasih, dan tanggung jawab berdasarkan prinsip moralitas dan etika. Aksiologi sangat penting dalam filsafat PAK karena berkontribusi

---

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Putri Subur Tarisah and Destya Waty Silalahi, “Peran Guru Kristen Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Pada Pembelajaran Abad Ke-21 Berdasarkan Filsafat Pendidikan Kristen,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 6, no. 2 (2024): 241.

<sup>57</sup> Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*.

<sup>58</sup> Kristiawan, *Filsafat Pendidikan; The Choice Is Yours*.

<sup>59</sup> Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 2013).

<sup>60</sup> Fatkhul Mubin, “Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis,” *Mengenal Filsafat Pendidikan* (2020): 1–28, fatkhulmubin90@gmail.com.

<sup>61</sup> Ruru and Bilo, “Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa.”

pada pembentukan karakter siswa melalui penerapan prinsip moralitas dan etika yang berasal dari nilai-nilai Kristen.<sup>62</sup> Siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen yang berfungsi sebagai dasar karakter dan etika mereka. Dalam konteks pendidikan, implementasi aksiologis mencakup perilaku guru sebagai pemimpin yang mencakup sentuhan, komunikasi, dan tingkah laku dari guru.<sup>63</sup>

Peran guru PAK secara aksiologis berfokus pada pembentukan karakter Kristiani dan penerapan nilai-nilai Injil dalam kehidupan siswa. Peran guru PAK dalam secara aksiologis sebagai berikut: 1) Guru sebagai penanam nilai-nilai Kristiani. Sangat penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani karena siswa adalah generasi emas yang akan memimpin bangsa Indonesia di masa depan.<sup>64</sup> Apabila guru menyadari bahwa dia adalah orang yang dekat dengan siswa sebagai orang tua di sekolah maka guru akan bertanggung jawab dalam menuntun siswanya dalam panggilan Allah sebagai ciptaan yang telah ditebus oleh Allah melalui pembelajaran. Guru menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, dan keseharian di sekolah sehingga membentuk karakter. Guru Kristen memainkan peran penting dalam membentuk pikiran dan hati siswa dalam suatu lingkungan pendidikan Kristen.<sup>65</sup> Guru PAK bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, dan keadilan. Fokus dari proses pembelajaran adalah untuk membuat siswa memiliki nilai-nilai hidup sesuai ajaran Kristus. Selain diajarkan secara teoritis, prinsip-prinsip ini dihidupkan, dicontohkan, dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. 2) Guru sebagai teladan. Seorang guru yang baik harus mempertimbangkan sikap, gaya berbicara, gaya hidup, pikiran, dan berperilaku.<sup>66</sup> Dengan bantuan Roh Kudus, guru dapat memahami nilai-nilai aksiologi yang berasal dari kebenaran Alkitab dan memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan untuk membentuk karakter siswa.<sup>67</sup> Dalam 1 Timotius 4:11-16, Paulus mengajarkan dan mengingatkan guru untuk menjadi teladan dalam perkataan, kasih, dan kesucian.<sup>68</sup> Guru PAK juga menjadi teladan hidup yang mencerminkan buah Roh (Galatia 5:22-23) dalam tindakan nyata di dalam maupun di luar kelas sehingga dapat ditiru siswa-siswanya. 3) Guru sebagai pembentuk karakter. Dalam pendidikan Kristen, aksiologi tidak hanya berpusat pada pengetahuan tetapi membentuk karakter berlandaskan iman Kristen. Peran guru PAK sangat mempengaruhi karakter siswa. Oleh sebab itu, guru PAK membangun karakter siswa berlandaskan kasih Kristus, bertanggung jawab, dan

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Boiliu, "Sumbangsih Filsafat Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia."

<sup>64</sup> Nova Anggreani Ndraha and Wiyun Philipus Tangkin, "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 71–86.

<sup>65</sup> Gabriel Oluwaseyi Abolade, "Humanism In Education Philosophy and Its Implication to Christian Education and Practice," *Edumania-An International Multidisciplinary Journal* 02, no. 01 (2024): 290–300.

<sup>66</sup> L. N. Hakim, "Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP) Di Bogor," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, Hubungan keteladanan guru dengan adab siswa tingkat %0Asekolah dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP) di bogor.

<sup>67</sup> Helen Melenia Sianipar and Wahyu Irawati, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen," *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58.

<sup>68</sup> Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 62.

siap melayani sesama dengan tulus. Maka guru PAK harus mempertahankan integritas, menyadari dirinya sebagai hamba Tuhan, dan menjadi teladan.<sup>69</sup>

## Kesimpulan

Guru PAK harus memahami filsafat yang didasarkan pada Alkitab agar memahami tujuan pendidikan, mengarahkan guru dalam proses pendidikan, dan mengetahui perannya sesuai dengan iman Kristen. Secara ontologis, peran guru PAK mencerminkan panggilan Allah untuk melayani dunia pendidikan sebagai imago dei, pelayan dan alat Tuhan, serta panggilan hidup. Secara epistemologis, peran guru PAK lebih dari sekedar menyampaikan informasi tetapi sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengarah serta penafsir dalam menyebarkan kebenaran yang memerdekakan dan membentuk kehidupan. Secara aksiologi, peran guru PAK sebagai penanam nilai-nilai Kristiani, teladan, dan pembentuk karakter yang mempengaruhi nilai serta moral siswa. Peran guru PAK secara ontologis, epistemologi, dan aksiologi bukan hanya profesi tetapi panggilan hidup untuk menolong siswa mengalami Allah secara pribadi sehingga siswa menjadi pribadi yang berkarakter seperti Kristus.

## Referensi

- Abolade, Gabriel Oluwaseyi. "Humanism In Education Philosophy and Its Implication to Christian Education and Practice." *Edumania-An International Multidisciplinary Journal* 02, no. 01 (2024): 290–300.
- Ade, Christono, Andreas Tonggembio, Ampinia Rahap, Wanyi Rohy, Indraldo Undras, Mario Alberto Manodohon, and Nelson Hasibuan. "Pemikiran Filsafat Progresif John Dewey Vs Sentralitas Alkitab Menjadi Fokus Pengenalan Akan Filsafat Pendidikan Agama Kristen" 6 (2023): 123–138.
- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia." *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Sumbangsih Filsafat Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* I, no. September (2016): 99.
- Bourne, Paul Andrew, Devon Crossfield, and Vivian Nicholas. "A Christian Approach To Philosophy." *International Journal of Humanities & Social Science: Insights & Transformations* 2, no. 1 (2017).
- Deak, Victor, and Yulia Jayanti Tanama. "The Functional Relationship of Education with Economic, Philosophy and Political Philosophy." *International Journal of Social and Management Studies* 2, no. 4 (2021): 149–158. <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/63>.

---

<sup>69</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa* 1, no. 2 (2018): 219–231.

- Desyandri, Muhammadi, Suci Kurnia, Arfa Novia Santi, Thasya Dwi Hendri Yenni, and Milda Ayu. "Pentingnya Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Guru Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023).
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan." *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 135. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Hakim, L. N. "Hubungan Keteladanan Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP) Di Bogor." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. Hubungan keteladanan guru dengan adab siswa tingkat %0Asekolah dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOOLING GROUP) di bogor.
- Hendra Agung Saputrsa Samaloisa, and Hasahatan Hutahaeen. "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–178.
- Kastamin, Nurhadi, and Saeful Anwar. "Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Terhadap Guru Profesional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (2021): 382–406.
- Knight, George R. *Filsafat & Pendidikan*. Jakarta: UPH Press, 2009.
- . *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. 3rd ed. Michigan: Andrews University Press, 1998.
- Kristiawan, Muhammad. *Filsafat Pendidikan; The Choice Is Yours. Converting Today*. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta, 2016.
- Laoli, Jonisman Kristian, Oskah Dakhi, Maria Magdalena Zagoto, and Magdalena Zagoto. "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan BK Pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan" 4, no. 3 (2022): 4408–4414.
- Lete, Reyna Nurani Siregar, and Mozes Lawalata. "Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen," no. 2 (2024): 83–98.
- Marbun, Lidia, and Jan Romi Perdana Saragih. "Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 106–114.
- Mau, Donatus. "Guru Ada Pelayanan." *Www.Kemenang.Go.Id*. Last modified 2015. Accessed April 26, 2025. <https://ntt.kemenag.go.id/arsip/5655/guru-adalah-pelayan>.
- Mubin, Fatkhul. "Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis." *Mengenal Filsafat Pendidikan* (2020): 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com.
- Muflihini, Ahmad, and Muna Yastuti Madrah. "Implementation of Al-Ghazali'S Islamic Education Philosophy in the Modern Era." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 13.

- Nasution, Ahmad Taufik. *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ndraha, Nova Anggreani, and Wiyun Philipus Tangkin. "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 71–86.
- Nurgiansah, T Heru. *Filsafat Pendidikan*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Pahmi, Samsul, Giri Verianti, Wiwin Winarni, Oktavia Rahmadiani, and Mutiara Azzahra. "Peran Filsafat Ilmu Pendidikan Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 6, no. 2 (2024): 137–144.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Ruru, Aprianto, and Dyulius Thomas Bilo. "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 172–189.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Said, Sudarmadji. "Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen Bagi Para Pendidik Dan Peserta Didik." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022).
- Salahudin, A. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58.
- Sidabutar, Hasudungan. "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 9–12.
- . "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101.
- Sidabutar, Hasudungan, and Yehezkiel Situmorang. "Relevansi Ilmu Filsafat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 350–368.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017.
- Simanjuntak, Junihot. "Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Kristen." *Filsafat Pendidikan Kristen*, no. December 2007 (2013): 117.
- Soeprapto, Sri. "An Axiological Foundation of the Indonesian National Education System in the Perspective of Philosophy of Education." *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (2013): 266–276.
- Solihan. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulumdi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 194–214.

- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 88–97.
- Supit, Sugijanti. "The Revolution of Christian Religious Education in Indonesia: A Historical Liberation Perspective." *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 7, no. 2 (2024): 226–237.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suriasumantri, Jujun. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 2013.
- Tafona'o, Talizaro. "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 62.
- Tarigan, Hendty Binsar H., and Mariati Barus. "Menerapkan Filsafat Pendidikan Kristen Yang Alkitabiah Dan Relevan Pada Masa Pandemi." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 105–116.
- Tarisah, Putri Subur, and Destya Waty Silalahi. "Peran Guru Kristen Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Pada Pembelajaran Abad Ke-21 Berdasarkan Filsafat Pendidikan Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 6, no. 2 (2024): 241.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa* 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Tety, Tety, and Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55.
- Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen: Filosofi Pendidikan Kristen Di Tengah Tangtangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Utama. *Filsafat Dan Logika Manajemen Dan Pariwisata*. Jakarta: Deepublish, 2021.
- Yosua Jupianto, Ridolfroa S. Th Manggoa, Esau Yesyurun Tang, and Marthen Mau. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 54–71.